

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun secara cermat dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan pengalaman hidup. Puisi sebagai salah satu karya sastra merupakan bahan renungan dan refleksi kehidupan yang memungkinkan terbentuknya karakter seseorang ke arah yang baik, yang lembut, dan yang manusiawi. Selain sebagai bahan renungan dan refleksi kehidupan, puisi juga mempunyai sifat menyenangkan karena puisi menunjukkan sifat rekreatif yang memberi kenikmatan seni dan rasa keindahan.

Puisi-puisi dalam kumpulan puisi *Ekaristi* karya Mario F. Lawi menarik untuk disimak, baik dari segi pengimajian, tema, dan amanatnya. Puisi-puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi tersebut merupakan renungan tentang hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Berdasarkan analisis pengimajian, tema, dan amanat pada puisi-puisi dalam kumpulan puisi *Ekaristi* karya Mario F. Lawi, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Pengimajian

Dari hasil analisis puisi-puisi dalam kumpulan puisi *Ekaristi*, ditemukan imaji visual, imaji auditif, dan imaji taktil. Imaji visual terdapat pada 22 judul puisi atau terdapat pada semua judul puisi, imaji auditif terdapat pada 15 judul

puisi, dan imaji taktil terdapat pada 16 judul puisi. Imaji-imaji tersebut ialah sebagai berikut:

a. Imaji Visual

- 1) *Di atas air, nelayan, perahu, pantai, tanah lapang, kota, awan, mata, langit, seorang pria, dan layar* terdapat pada puisi “Nazareneus”.
- 2) *Luka, tubuh, sepasang pisau, kaki, dada, orang-orang, ksatria berbaju zirah, lelaki bersorban, darah, jengger, keranjang, bekas luka, kaki kiri, bocah lelaki, dan arena* terdapat pada puisi “Pémelli”.
- 3) *Kaki dian, gantang, belulang, kubur, mempelai, jalan, kota, lubang jarum, telapak, keledai, telinga, sangkakala, iring-iringan, minyak, dan sumbu* terdapat pada puisi “Sepuluh Perempuan dan Pelita”.
- 4) *Tubuhmu, pasir, nelayan, perahu, para nahkoda, dermaga, padang belantara, ombak, buih, telingamu, dadamu, jejak kaki, sakristi, sepatu, hujan, karang, dan anggur* terdapat pada puisi “Onytha, 2”.
- 5) *Casuarina (cemara), punggung, batu, pantai, kaki, wajah bulan, tenun ikat, tangan-tangan, tuak, mata, pintu sakristi, lontar, orang-orang, kasut, nyala api, seorang ibu, keringat, helai sipat, egypta alba (urang-aring), mangkuk, kaki meja, schleicheria oleosa (kesambi), tiga orang tukang bangunan, atap kapela, hujan, tumit, kera-kera, ladang, hasil panen, hutan, laut, dan sepatu* terdapat pada puisi “Usapi Sonbai”.
- 6) *Silet, dada, roti, cawan anggur, tubuh, belukar, semak duri, pintu, kasut, ruangan, tangan, tulang-tulang, bantal, langit, spons, kapas, sayap-sayap, arang, mata, secangkir kopi, api, serpih, gusi para bayi, poster hujan,*

dinding, para pengembara, kulit kuning langsung, dan gaun terdapat pada puisi “Dingin”.

- 7) *Sepasang awan hitam, hutan, pasangan hewan, langit, bahtera, bumi, dan orang-orang* terdapat pada puisi “Ararat”.
- 8) *Mata, tubuh, bumi, hujan, penambang batu, palu, dan karang* terdapat pada puisi “Mata Injil”.
- 9) *Pinang, nenek, benang, bunga, dusun, pendeta, penyamun, mata, kakek, pelupuk, batang mayang, kanopi, pekarangan, tali, kaki, dada, pucuk lontar, meliuk, danau, mataair, kayu bercabang, timba, kepala, pucuk-pucuk daun, uban, cantik, dan tampan* terdapat pada puisi “Kelaga Rai”.
- 10) *Sirih, pinang, ayam jantan, darah ayam, kota, ladang, batang lontar, lumut-lumut, batu, mata, badan, asap dapur, bebunga, dedaun, benang-benang, dada, sorgum, daging babi, kual, sekawanan babi, lemak, segelas hangat air putih, pintu, tetugalan, dan mulut* terdapat pada puisi “Bui Ihi”.
- 11) *Mata, ikan, dan jalan* terdapat pada puisi “Rafael”.
- 12) *Amplop, surat-surat, liang, parang, dan batang leher* terdapat pada puisi “Televisi dalam Hati”.
- 13) *Batu, gerbang, laut, benang, pedang, cawan darah, pantai-pantai, nafiri, mawar, airmata, laguna, embun, dada, dan jantung* terdapat pada puisi “Willibrodus”.
- 14) *Orang-orang, rambut, darah, hati, jantung, sekat, paru-paru, dan tubuh* terdapat pada puisi “Yusuf”.

- 15) *Sekujur tubuh, sirih, pinang, kapur, tangan, kaki, batok kepala, tulang-tulang, mulut, dan larsa* terdapat pada puisi “Lorosae”.
- 16) *Lumut, kabut, para karyawan optik, airmata, bingkai, gagang, kornea, pupil, rusuk, belikat, perempuan tua, jalan, tangan, gandum, kembang api, lensa, iris, telur mata sapi, mata, lidah, hidung, piring, jemari, pisau, garpu, dan sajian* terdapat pada puisi “Retina”.
- 17) *Burung-burung, pelataran rumah, anak-anak, katapel, kakimeja, bangku-bangku, daging, anggur, jemari tangan, pintu, dan pelita* terdapat pada puisi “Abundantia”.
- 18) *Orang-orang, tanah, api, belukar, hati, pelupuk mata, sungai, air susu, kaki, kasut, manna, putra-putra, hujan, tongkat, airmata, batu, dan darah* terdapat pada puisi “Musa”.
- 19) *Jalanan, salib, dan tubuh* terdapat pada puisi “Ekaristi”.
- 20) *Ranting, rimba, mayapada, muara, orang-orang, pintu, pelita-pelita, cahaya, mempelai, pohon, tangkai, kuntum, jalan, lautan, sangkakala, cerlang, bumi, segala makhluk, manusia, dan debu* terdapat pada puisi “Delapan Catatan Kecil Adventus”.
- 21) *Pedang, sarung, hujan panah, tetesan darah, bulan, api, asap, ksatria, lima tusukan pedang, dua batang panah, tubuh, sansak, dan ilalang* terdapat pada puisi “Perang”.
- 22) *Anak-anak, lorong-lorong rumah, wajah, ayah, sekujur tubuh, sayap, dan cecabang* terdapat pada puisi “Angelus”.

b. Imaji Auditif

- 1) *Suara angin, gemuruh, dan riuh suara* terdapat pada puisi “Nazareneus”.
- 2) *Bersorak dan berkokok* terdapat pada puisi “Pémelli”.
- 3) *Pekik dan derap langkah* terdapat pada puisi “Sepuluh Perempuan dan Pelita”.
- 4) *Membisikkan, suara muara, derammu, redam, derapmu, berkeredap, dan irama* terdapat pada puisi “Onytha, 2”.
- 5) *Suara tokek, bergumam, mendengar keluhan-lenguh, suara rendah, suara ibu, dan menderap-derapkan* terdapat pada puisi “Usapi Sonbai”.
- 6) *Debur* terdapat pada puisi “Ararat”.
- 7) *Dengung* terdapat pada puisi “Kelaga Rai”.
- 8) *Nada-nada* terdapat pada puisi “Televisi dalam Hati”.
- 9) *Lagu-lagu dan nada-nada* terdapat pada puisi “Willibrodus”.
- 10) *Sentak, gelak, tangis, dan suara* terdapat pada puisi “Yusuf”.
- 11) *Percakapan dan debar* terdapat pada puisi “Retina”.
- 12) *Kicau, suara sopran ibu, suara burung-burung gereja, dan bernyanyi* terdapat pada puisi “Abundantia”.
- 13) *Menyorakkan* terdapat pada puisi “Musa”.
- 14) *Bunyi nafiri* terdapat pada puisi “Delapan Catatan Kecil Adventus”.
- 15) *Tertawa dan berdehem* terdapat pada puisi “Angelus”.

c. Imaji Taktil

- 1) *Menyayat, tak lagi tenang, dan sangat menyayangimu* terdapat pada puisi “Pémelli”.

- 2) *Sakit* dan *dingin* terdapat pada puisi “Sepuluh Perempuan dan Pelita”.
- 3) *Menentramkan, siksa, kangen, kelembutanmu, dan gigirmu* terdapat pada puisi “Onytha, 2”.
- 4) *Mencintaimu* terdapat pada puisi “Usapi Sonbai”.
- 5) *Menggenggam silet* dan *dingin* terdapat pada puisi “Dingin”.
- 6) *Lebur* terdapat pada puisi “Ararat”.
- 7) *Dingin* dan *lontar keringnya yang tipis* terdapat pada puisi “Kelaga Rai”.
- 8) *Dada tipis* terdapat pada puisi “Bui Ihi”.
- 9) *Masam* terdapat pada puisi “Lorosae”.
- 10) *Mencintaimu, dukacita, demam, cemas, rasa bersalah, menangis, maut, rapuh, kesedihan, getas, limbung, kedamaian, dan sukacita* terdapat pada puisi “Retina”.
- 11) *Resah, gelisah, dan manis* terdapat pada puisi “Abundantia”.
- 12) *Pasrah, mencintai, gersang, kesedihan, dan letih* terdapat pada puisi “Musa”.
- 13) *Lapar* terdapat pada puisi “Ekaristi”.
- 14) *Menggetarkan, rintih, kelelahan, padam, teduh, kegembiraan, dan meredup* terdapat pada puisi “Delapan Catatan Kecil Adventus”.
- 15) *Tenang* dan *patah* terdapat pada puisi “Perang”.
- 16) *Kebekuan, kesunyian, cinta, dan benci* terdapat pada puisi “Angelus”.

2. Tema

Dari hasil analisis puisi-puisi dalam kumpulan puisi *Ekaristi*, ditemukan dua macam tema. Tema-tema tersebut ialah sebagai berikut:

a. Tema Ketuhanan

Tema ketuhanan terdapat pada 14 judul puisi, yaitu “Nazarenius”, “Sepuluh Perempuan dan Pelita”, “Onytha, 2”, “Dingin”, “Ararat”, “Mata Injil”, “Rafael”, “Willibrodus”, “Yusuf”, “Abundantia”, “Musa”, “Ekaristi”, “Delapan Catatan Kecil Adventus”, dan “Angelus”.

b. Tema Kemanusiaan

Tema kemanusiaan terdapat pada 8 judul puisi, yaitu “Pémelli”, “Usapi Sonbai”, “Kelaga Rai”, “Bui Ihi”, “Televisi dalam Hati”, “Lorosae”, “Retina”, dan “Perang”.

3. Amanat

Dari hasil analisis puisi-puisi dalam kumpulan puisi *Ekaristi*, dapat disimpulkan bahwa amanat yang terdapat dalam puisi-puisi tersebut dikelompokkan menjadi dua macam. Amanat yang dimaksud yaitu amanat yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan dan amanat yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama. Amanat yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan bertujuan agar pembaca menjadi lebih sadar akan keagungan Tuhan, menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan, dan lebih taat mengikuti ajaran-ajaran Tuhan. Amanat yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama bertujuan agar pembaca lebih menghormati, menghargai, dan bertindak baik terhadap sesama.

Amanat yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan terdapat pada 14 judul puisi, yaitu “Nazarenius”, “Sepuluh Perempuan dan Pelita”, “Onytha, 2”, “Dingin”, “Ararat”, “Mata Injil”, “Rafael”, “Willibrodus”, “Yusuf”,

“Abundantia”, “Musa”, “Ekaristi”, “Delapan Catatan Kecil Adventus”, dan “Angelus”. Amanat yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama terdapat pada 8 judul puisi, yaitu “Pémelli”, “Usapi Sonbai”, “Kelaga Rai”, “Bui Ihi”, “Televisi dalam Hati”, “Lorosae”, “Retina”, dan “Perang”.

B. Saran

Pada akhir penelitian ini dikemukakan saran-saran yang sekiranya dapat membantu dan bermanfaat bagi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan peneliti selanjutnya. Saran-saran tersebut ialah:

1. Bagi pengajaran sastra
 - a. Bagi guru pengajar sastra, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau landasan bagi guru untuk lebih membina kegiatan mengarang puisi.
 - b. Guru pengajar sastra mempunyai peranan yang penting untuk membina, mengarahkan, dan memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat dalam mengarang puisi, sehingga siswa tidak hanya dapat menikmati puisi karya orang lain, melainkan mereka dapat menciptakan puisi karya mereka sendiri.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap penelitian semacam ini tidak hanya terbatas pada analisis pengimajian, tema, dan amanat saja, melainkan masih ada unsur-unsur pembangun puisi lainnya yang dapat diteliti, seperti diksi, gaya bahasa, perasaan, nada, dan suasana. Selain itu peneliti juga berharap penelitian semacam ini akan terus dilakukan oleh peneliti selanjutnya, karena penelitian ini dapat memberikan inspirasi, pengalaman, dan wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam menganalisis unsur-unsur puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Effendi, S. 1974. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Hartoko, Dick. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Jassin, H. B. 1987. *Pujangga Baru*. Jakarta: Haji Masagung.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Lawi, Mario F. 2014. *Ekaristi*. Jakarta: PlotPoint Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, Attar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Situmorang, B. P. 1980. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutardi, Heru Kurniawan. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santosa. 2011. *Sastra Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Waluyo, Herman. J. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.